



Vol 3 No 1, Juni 2022

**Rani Ramadhanty**  
raanirmd@gmail.com

<sup>1</sup>*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Ekuitas*

---

**Kata Kunci:** *Corporate  
Governance, Audit Quality,  
Profitability*

## **PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan hasil sampel sebanyak 18 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan Software Eviews 9 sebagai alat perhitungan.

Dengan hasil penelitian ini menunjukkan jika hasil uji t dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,1163 ( $0,1163 > 0,05$ ) dan 0,8733 ( $0,8733 > 0,05$ ) maka secara parsial mekanisme tata kelola perusahaan dengan indikator keahlian dewan direksi (BEXP) dan mekanisme *corporate governance* dengan indikator kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selanjutnya mekanisme tata kelola perusahaan dengan indikator independensi dewan direksi (BDIND) dengan signifikansi sebesar 0,0014 lebih kecil dari 0,05 ( $0,0014 < 0,05$ ) maka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dari hasil uji f menunjukkan jika f hitung sebesar 3,978787 dengan nilai probabilitas ( $0,000009 < 0,05$ ) maka disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *corporate governance* dengan indikator independensi dewan direksi (BDIND), dewan direksi. Keahlian Direktur (BEXP), Kualitas Audit (Big-Four) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

**ABSTRACT**

*This research aims to find out the influence of corporate governance mechanisms on profit quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The research methods used in this study are descriptive and verificative methods with secondary data obtained from the company's annual reports and financial statements. The population in this study was a manufacturing company registered with the IDX. The sampling technique used is purposive sampling with the results of samples from 18 companies. The data analysis technique used is multiple regression analysis using Software Eviews 9 as a calculation tool.*

*The results of this study showed if the results of the test  $t$  with a significance value above 0.05 which is 0.1163 ( $0.1163 > 0.05$ ) and 0.8733 ( $0.8733 > 0.05$ ) then partial corporate governance mechanism with indicators of the board of directors expertise (BEXP) and corporate governance mechanism with audit quality indicators did not have a significant effect on profit quality. Furthermore, the corporate governance mechanism with the board of directors independence (BDIND) indicator with significance at 0.0014 is smaller than 0.05 ( $0.0014 < 0.05$ ) then partially has a significant effect on profit quality. The results of the  $f$  test showed if  $f$  was calculated by 3.978787 with a probability value ( $0.000009 < 0.05$ ) then it was concluded that simultaneously there is a significant influence between the corporate governance mechanism and the indicator board of director independence (BDIND), board of expertise director (BEXP), audit quality (Big-Four) against the quality of profit in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.*

**PENDAHULUAN****1. Latar Belakang**

Tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Untuk dapat mengetahui jumlah laba dari suatu perusahaan, pengguna baik internal maupun eksternal dapat membacanya dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No,1 (2019)). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi pada laporan keuangan harus relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami agar laporan keuangan tersebut dikatakan berkualitas. Informasi laba yang ada dalam laporan keuangan merupakan bagian penting baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, dan pihak eksternal juga cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengalami peningkatan laba signifikan dari tahun ketahun (Nadirsyah & Muharram, 2015). Oleh

karena itu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus mencerminkan keadaan keuangan perusahaan tanpa dilakukannya manipulasi laba.

Salah satu contoh kasus dari manipulasi laba yaitu pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Awal mula kasus ini dari penolakan laporan keuangan untuk tahun buku 2017 oleh investor dan pemegang sahamnya karena adanya dugaan penyelewengan dana. Oktober 2018 komisaris mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda penggantian direksi. Pihak direksi yang dipimpin oleh Joko Mogoginta menolak untuk hadir dengan alasan RUPSLB itu tidak sah. Tetapi pemegang saham justru menyetujui penggantian manajemen perusahaan yang digantikan oleh Henky Koestanto. Dalam RUPSLB yang sama juga pemegang saham mengajukan investigasi laporan keuangan 2017 yang sebelumnya ditolak oleh para pemegang saham. Dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) bahwa direksi lama melakukan pengembungan dana senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan pengembungan pendapatan senilai Rp662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen laba (CNBC, 2019).

Fenomena diatas menunjukkan bahwa kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat merugikan pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pentingnya laporan keuangan bagi pengguna yaitu untuk mengetahui mengenai kualitas laba yang baik. Laba perusahaan dapat dikatakan berkualitas jika laba yang disajikan dalam laporan keuangannya dapat dipercaya menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh kepentingan manajemen dan investor. Menurut Subramanyam dan John (2012) kualitas laba adalah informasi laporan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan aktivitas usaha secara akurat sehingga memiliki laba yang berkualitas. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas (Rusti, 2013). Kualitas laba dapat diukur menggunakan metode quality of earning ratio model Penman dengan mengukur rasio dari arus kas operasi dibagi dengan laba bersih perusahaan

(Septiayani et al., 2017). Penman dan Cohen, dalam Wati dan Putra (2017) menyebutkan bahwa kualitas laba yang baik dapat dijadikan prediksi pada laba masa yang akan datang dan arus kas operasi dimasa yang akan datang.

Menurut Dewi (2019), dalam kegiatan memaksimalkan laba tentunya dapat menimbulkan suatu konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen) dimana pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian (return) yang tinggi sedangkan manajer menginginkan kompensasi keuangan dan keuntungan lain diperoleh dari pekerjaannya tersebut. Teori keagenan mengisyaratkan pentingnya pemisahan kepemilikan antara prinsipal dan agen (Octalianna dan Rahayuningsih, 2013). Hal ini dilakukan karena antara prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda yang dapat menyebabkan konflik. Konflik yang terjadi karena pemisahan kepemilikan disebut dengan konflik keagenan atau *agency conflict*. Mekanisme yang diyakini dapat memonitoring dan mengendalikan tindakan-tindakan yang merugikan yang dilakukan oleh agent adalah *corporate governance* (Riyani, 2015). Karena *corporate governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan stakeholders.

Menurut KNKG (2011) *good corporate governance* adalah sebuah sistem terstruktur yang mengatur dan mengendalikan organ perusahaan agar tercipta nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan dan dilakukan dengan tetap memperhatikan stakeholders. Selain itu juga *good corporate* juga dapat melindungi kepentingan stakeholders karena meminimalisir terjadinya fraud dan manajemen laba. Kemudian dari segi mekanisme *good corporate governance* ada beberapa factor yang mempengaruhi kualitas laba.

Adanya kasus manipulasi laba merupakan juga akibat dari lemahnya *corporate governance* sekaligus mengindikasikan adanya kegagalan dari tujuan laporan keuangan yaitu menyampaikan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya, terutama informasi mengenai laba kepada para penggunanya.

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan konsep yang multidimensional dimana terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam menentukan seperti apa laba yang dikatakan berkualitas (Sukmawati, 2014). Menurut Warianto dan Rusiti (2014) laba dikatakan berkualitas apabila mencerminkan tiga karakteristik sebagai berikut:

1. Laba tersebut mampu mencerminkan kinerja operasional perusahaan saat ini dengan akurat.
2. Laba tersebut dapat menjadi indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
3. Dapat dijadikan sebagai ukuran yang baik dalam menilai kinerja perusahaan.

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan. Kelanjutan laba ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba yang baik akan meningkatkan nilai suatu perusahaan, selain itu kualitas laba yang baik juga akan meningkatkan kinerja perusahaan (Karolus, 2014). Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pembuat keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Dalam menghitung kualitas laba ini menggunakan rumus pengukuran menurut Penman & Zhang (dalam Abdelghany, 2005) dengan rasio dari arus kas operasi dibagi dengan laba bersih.

### **Pengertian *Corporate Governance Mechanism***

Menurut SK Direksi KPEI No. Kep-014/DIR/KPEI/1113 Pedoman Tata Kelola Perusahaan Tahun 2013 (2013) *Good Corporate governance* didefinisikan sebagai pola pikir atau pola kerja di segenap jajaran perusahaan untuk menambah transparansi dan akuntabilitas agar terbentuk sistem manajemen yang efisien dan efektif. Mekanisme tata kelola perusahaan adalah dasar untuk pelaksanaan tanggung jawab manajemen untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pada penelitian ini proksi yang menjadi elemen mekanisme *Corporate governance* adalah *Board of directors independence* (BDIND), *Board of directors expertise* (BEXP) dan Kualitas Audit (Big-Four).

***Board of directors independence (BDIND)***

Dewan direksi terdiri dari sejumlah besar orang yang ditunjuk sebagai pemimpin dan menjalankan perusahaan. Untuk dapat menjelaskan kepada pemegang saham khususnya untuk masyarakat umum, salah satu dari anggota dewan direksi harus merupakan dewan direksi independen (dewan direksi tidak terafiliasi). Menurut Edi dan Suyadi (2018) direktur independen sangat berperan penting dalam mengawasi kegiatan agar kebijakan-kebijakan yang dibuat dapat diterapkan secara optimal. Proksi ini menggunakan rumus pengukuran menurut Al-Dhamari dan Ismail (2014) dengan melihat berapa banyak direktur independen dalam satu perusahaan dibagi dengan jumlah dewan direktur.

***Board of directors expertise (BEXP)***

Menurut Alzahrani (2014) beberapa penelitian menganjurkan bahwa dewan di bidang-bidang seperti akuntansi, konsultan, keuangan dan hukum lebih mampu membantu manajemen dalam membuat keputusan. Kemudian, Garcia-Meca dan Anchez (2018) mengatakan bahwa kemampuan manajerial dan kapabilitas memiliki peran penting dalam kualitas pelaporan keuangan yang cenderung tidak dikaitkan dengan perilaku oportunistik manajer untuk memenuhi tolak ukur pendapatan jangka pendek. Proksi ini menggunakan rumus pengukuran menurut Almaqtari, Abdulwahid dan Mohd (2021) dengan melihat jumlah anggota dewan direksi dengan keahlian keuangan dan manajerial.

***Kualitas Audit (Big-Four)***

Menurut Watkins et.al dalam Sopian (2014) kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk dapat mengurangi bias dan meningkatkan kemurnian pada data akuntansi, dalam kasus yang diuraikan diatas, audit atas laporan keuangan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Big-Four yang merupakan empat auditor akuntan berskala internasional yang seharusnya dapat memberikan kualitas audit yang

tinggi. Kualitas audit dapat dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publiknya. Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP BigFour memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP berafiliasi dengan KAP Non-Big Four. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four akan diberi nilai 1, dan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big Four diberi nilai 0.

### **Pengaruh *Board of Directors independence* (BDIND) Terhadap Kualitas Laba**

Menurut Farida (2012) *Board of directors* dikatakan independen jika mereka tidak memiliki hubungan dengan perusahaan dan tidak memiliki transaksi dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Dari jurnal yang terdapat pada penelitian terdahulu yang saya dapatkan. Hasil analisis dari penelitian tersebut ini menyimpulkan apabila BDIND mempengaruhi kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Naula O. Rona, Emrinaldi Nur dan Vinci, 2015) pun menunjukkan apabila variabel *board of directors independence* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H1 : *Board of directors independence* (BDIND) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba

### **Pengaruh *Board of Directors Expertise* (BEXP) Terhadap Kualitas Laba.**

*Board of directors expertise* merupakan latar belakang pendidikan dari anggota dewan direksi dengan lulusan di bidang akuntansi, keuangan dan hukum. Dari jurnal yang terdapat pada penelitian terdahulu yang saya dapatkan. Hasil analisis dari penelitian tersebut ini menyimpulkan apabila BEXP tidak mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea, 2019) dimana variabel *board of directors expertise* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H2 : *Board of directors expertise* (BEXP) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Kualitas Audit (Big-Four) Terhadap Kualitas Laba.**

Menurut Becker et al., dalam Putri dan Fitriasaki (2017:397) auditor yang berkualitas tinggi yakni yang berasal dari KAP Big-Four, dapat mendeteksi tindak manipulasi laba sebab mereka memiliki pengetahuan yang lebih mumpuni dan dapat mencegah tindakan manajemen yang oportunis. Dari jurnal yang terdapat pada penelitian terdahulu yang saya dapatkan. Hasil analisis dari penelitian tersebut ini menyimpulkan apabila kualitas audit (big-four) tidak mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiurmaida A, Lasma. 2018) dimana variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H3 : Kualitas Audit (Big-Four) berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* mechanism yang diproksikan dengan *board of directors independence* (X1), *board of directors expertise* (X2) dan kualitas audit (X3). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba (Y).

### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 141 perusahaan dengan menggunakan annual report sebagai populasi karena memiliki kompetensi untuk setiap variabel. Selain itu, teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 18 sampel perusahaan.



### **Teknik Pengumpulan Data**

Dilihat dari kebutuhan datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari atau mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, artikel, dan skripsi terdahulu.

Dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan, pengumpulan data diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan website resmi masing-masing perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2016 sampai dengan 2020.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan mencari nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata setiap variabel per tahun selama periode 2016 sampai 2020 pada 18 sampel perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan tujuan mengetahui dan menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelumnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selain itu, dilakukan pengujian hipotesis, yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Uji-t dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak pada variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai probabilitas dan tingkat signifikansi 0,05 dengan ketentuan yaitu pertama  $H_0$  : nilai probabilitas (p- value)  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Kedua  $H_a$ : nilai probabilitas (p- value)  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial.

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas dan tingkat signifikansi 0,05 dengan ketentuan yaitu pertama  $H_0$ : nilai probabilitas (p- value)  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Kedua

Ha: nilai probabilitas ( $p$ -value)  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil analisis deskriptif yang ada pada Tabel 1 berasal dari sampel 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>MIN</b>	<b>MAX</b>	<b>MEAN</b>
EQ	90	0.001005	3.981408	1.441358
BDIND	90	0.000000	0.500000	0.176363
BEXP	90	0.000000	1.791759	0.831689
Big Four	90	0.000000	1.000000	0.677778

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Dari hasil data di atas tampak bahwa kualitas laba (EQ) nilai minimum diperoleh sebesar 0,001005, nilai maksimum sebesar 3,981408, dan rata-rata sebesar 1,441358. Untuk *board of directors independence* (BDIND) untuk nilai minimum diperoleh sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 0,500000, dan rata-rata sebesar 0,176363. Untuk *board of directors expertise* (BEXP) nilai minimum diperoleh sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,791759, dan rata-rata sebesar 0,831689. Untuk kualitas audit (big-four) nilai minimum diperoleh sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,000000, dan rata-rata sebesar 0,677778.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat penting untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Hasil uji normalitas dilihat dari nilai Jarque-Bera dan nilai probabilitasnya. Hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

<b>Observations</b>	<b>90</b>
<i>Jarque-Bera</i>	5.625638
Probability	0,060036

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 2, nilai Jarque-Bera sebesar 5,625638 dengan nilai probabilitas sebesar 0,060036. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

### 2. Uji multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel (independen). Untuk menguji model regresi terdapat multikolinearitas, maka dapat dilihat pada nilai correlation matrix yang harus kurang dari 0,08. Hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

	BDID	BEXP	Big-Four
BDIND	1.000000	-0.468644	-0.564553
BEXP	-0.468644	1.000000	0.146834
Big-Four	-0.564553	0.146834	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai correlation matrix antar variabel independen (BDIND, BEXP dan Big-Four) kurang dari 0,80. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini menggunakan metode uji Glejser dengan menggunakan  $\text{abs}(\text{resid}_2)$  sebagai variabel independent. Hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: REABS	
Method: Panel Least Squares	
Variabel	Prob.
BDIND	0.7188
BEXP	0.2534
Big-Four	0.2435

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas dari variabel BDIND probabilitas sebesar 0.7188, BEXP probabilitasnya 0.2534 dan Big – Four sebesar 0.2435 tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dibuktikan bahwa nilai dari BDIND, BEXP dan Big-four memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi adalah keadaan yang menunjukkan bahwa pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson, dengan melihat nilai Durbin-Watson dan membandingkannya dengan nilai Durbin-Watson pada tabel.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson <i>Statistic</i>	2.214031
--------------------------------	----------

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 5 Dapat dilihat bahwa Durbin-Watson sebesar 2,214031 berada diantara  $dU$  ( $1.7264$ ) <  $DW$  ( $2.214031$ ) <  $4-dU$  ( $4-1.7264$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya variabel independen penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruh oleh variabel pengganggu.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + e$$

Hasil analisis regresi data panel menggunakan Eviews 9 dengan model yang terpilih, yaitu fixed effect atau yang biasa disebut least square dummy variabels (LSDV). Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 6 Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y	
Method: Panel Least Squares	
Variable	Coefficient
C	2.586313
BDIND	-3.486572
BEXP	-0.590941
Big-Four	-0.056914

Berdasarkan Tabel 6, hasil regresi dengan nilai konstanta sebesar 2,586313,  $\beta_1$  sebesar -3,486572,  $\beta_2$  sebesar -0,590941, dan  $\beta_3$  sebesar -0,056914. Maka didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 2.586313 - 3.486572 * X_1 - 0.590941 * X_2 - 0.056914 * X_3$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laba
- a = Bilangan berkonstanta
- b1 = Koefisien regresi Board Independent
- b2 = Koefisien regresi Board Expertise
- b3 = Koefisien regresi Kualitas Audit
- X1 = Board Independent
- X2 = Board Expertise
- X3 = Kualitas Audit
- e = Kesalahan (error) / tingkat pengganggu

Sesuai dengan hasil persamaan regresi di atas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 2.586313 menyatakan bahwa jika *corporate governance* mechanism dengan indikator *board of directors independence* (BDIND), *board of directors expertise* (BEXP) dan kualitas audit (Big-Four) bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 adalah 2.586313. Nilai koefisien *corporate governance* mechanism dengan indikator *board of directors independence* (BDIND) bernilai negatif sebesar -3.486572 yang berarti jika BDIND naik sebesar satu satuan maka kualitas laba akan menurun -3.486572. Disini BDIND berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif dengan kualitas laba. Nilai koefisien *corporate governance* mechanism dengan indikator *board of directors expertise* (BEXP) bernilai negatif sebesar -0.590941 yang berarti jika BEXP naik sebesar satu satuan maka kualitas laba akan menurun -0.590941. Disini BEXP tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif dengan kualitas laba. Nilai koefisien *corporate governance* mechanism dengan indikator kualitas audit (Big-Four) bernilai negatif sebesar -0.056914 yang berarti jika kualitas audit naik sebesar satu satuan maka kualitas laba akan menurun -0.056914. Disini kualitas audit tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif dengan kualitas laba

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh *corporate governance* mechanism terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 maka dapat diambil kesimpulan yaitu yang pertama kondisi *corporate governance* mechanism menunjukkan bahwa direktur independen, *board of directors expertise* dan kualitas audit rata-rata mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan masih belum optimalnya pelaksanaan *corporate governance* mekanism pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Kedua *Corporate governance* mechanism dengan indikator *board of directors independence* (BDIND) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba. *Corporate governance* mechanism dengan indikator board of director expertise (BEXP) dan kualitas audit (Big Four) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba, ketiga *Corporate governace* mechanism

dengan indikator board of director independence (BDIND), board of director expertise (BEXP) dan kualitas audit (Big-Four) (bersama-sama) berpengaruh simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran yang dapat diberikan yaitu pertama dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih belum optimalnya pelaksanaan *corporate governance* mechanism pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan baik yang berskala besar atau kecil dalam menciptakan kualitas laba yang baik melalui menambahkan anggota direktur independen sesuai dengan rekomendasi dari Code for Good *Corporate Governance* yang menganjurkan paling sedikit 20 % dari anggota komisaris maupun anggota direksi adalah anggota independen.

Selanjutnya, diharapkan perusahaan memiliki anggota dewan direksi yang memiliki latar belakang yang sesuai dengan jabatan manajemen yaitu pendidikan manajemen, akuntansi, keuangan, dan hukum agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara optimal. Dan juga tetap mempertahankan laporan keuangannya di audit oleh Big 4. Kedua untuk mendapatkan pengaruh yang konsisten dan hasil yang lebih komprehensif, peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang. Kemudian memasukkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti konservatisme, likuiditas dan metode persediaan.

## REFERENSI

- Al-Dhamari, R. A., & Ismail, K. N. I. B. K. (2012). The association between board characteristics and earnings quality : Malaysian evidence. *Jurnal Pengurusan*, 43-55.
- Almaqtari, F. A., Hashed, A. A., & Shamim, M. (2021). Impact of *corporate governance* mechanism on IFRS adoption : A comparative study of Saudi Arabia , Oman , and the United Arab Emirates. *Heliyon*, 7(December 2020), e05848.
- Alzahrani, A. M. (2014). *Corporate governance and Firm Performance: A Study of Public Listed Companies in the Kingdom of Saudi Arabia*. December.
- Andriani, I. (2011). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*.
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 27-42. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.145>

- Dachi, B., & Herawaty, V. (2019). Analisis Pengaruh *Corporate governance*, Investment Opportunity Set dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi oleh Implementasi IFRS. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(2), 95. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i2.5061>
- Edi, & Suyadi. (2018). Kemampuan Dewan Manajemen dan Dewan Direksi dalam Mempengaruhi Kualitas Laba. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 13(2), 258–271.
- Elvi, R. (2012). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate governance Terhadap Earnings Management Dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011)*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Febiani, S. (2012). Konservatisme Akuntansi, *Corporate governance*, dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 85–91. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/113919>
- Gaol, K. T. L. (2011). *Pengaruh Asimetri Informasi, leverage, Kualitas akrual, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. 070211270, 1–15.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gracia-Meca, E., & Gracia-Sanchez, I.-M. (2018). *Does Managerial Ability Influence the Quality of Financial Reporting*. 544–577.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Hutapea, H. (2019). Pengaruh *Corporate governance* dan Corporate Social Responsibility terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.913>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kliring Penjaminan Efek Indonesia. (2013). *Pedoman Tata Kelola Perusahaan*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2011). *Pedoman Good Corporate governance Perusahaan Konsultan Aktuaria Indonesia*.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan (Empat)*. Liberty.
- Munawir, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Putri, G. M., & Fitriyani, P. (2017). Pengaruh Persistensi Laba, Good *Corporate governance* dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Proceeding TEAM*, 2(February 2019), 394. <https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.186>
- Ritonga, P. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 21–43. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1495>
- Riyani, P. (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Investasi Terhadap Kualitas Laba*.



- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.
- Septiyani, G., Rasyid, E., & G.Tobing, E. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-20215*. 1, 70–79.
- Soly, Natasha ; Wijaya, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>
- Sopian, D. (2014). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, VI(1), 85–116.
- Subramanyam, K. ., & Wild, J. J. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, S., & Kusmuriyanto, L. A. (2014). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba*. 3(1), 26–33.
- Sunyoto, D. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Tiurmaida Aritonang, L. (2018). The effect of Good *Corporate governance* and Audit Quality on the Quality of Earning. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 89–94.
- Wareza, M. (2019, March 29). Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- Warianto, P. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. 26(1), 19–32.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate governance Pada Kualitas Laba*. 19, 137–167.
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.2267>